

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya Alqur'an di turunkan sebagai petunjuk umat manusia, maka keotentikan serta kemurnian Alqur'an sudah dijamin oleh Allah, maka tidak heran jika sampai sekarang di antara semua kitab Allah yang diturunkan, yang masih asli dan murni hanya Alqur'an, sesuai dengan firman Allah :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (الحجر : ٩)

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al Hijr: 9).<sup>1</sup>

Aspek-aspek dalam Al-Qur'an yang dipercaya dan dijadikan bukti keotentikan Al-Qur'an juga bukti kebenaran risalah Nabi juga petunjuk serta informasi yang diajarkan Nabi benar-benar bersumber dari Allah, aspek-aspek tersebut adalah : Aspek keindahan dan ketelitian redaksi-redaksi dalam Al-Qur'an, Aspek pemberitaan-pemberitaan ghaibnya, Aspek isyarat-isyarat ilmiahnya, demikian telah dijamin oleh Allah keotentikan Al-Qur'an, jaminan tersebut diberikan atas dasar kemahatahuan dan kemahakuasaan-Nya. Dengan adanya jaminan ayat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010),262.

tersebut, setiap Muslim percaya bahwa Al-Qur'an yang didengar dan dibaca saat ini sama dan tidak adanya sedikitpun perbedaan dengan yang dibaca Rasulullah saw juga para sahabatnya.<sup>2</sup>

Penjagaan kemurnian Alqur'an ini melibatkan manusia sebagai hamba Allah dengan upaya menghafal, memahami serta kemudian mengamalkan isinya. Karena menjadi haafidz ialah anugerah Allah, Sehingga tidak sedikit keutamaan penghafal Alqur'an, diantaranya penghafal Alqur'an akan diangkat derajatnya oleh Allah yang maha penguasa dan pencipta alam semesta dan disebut sebagai keluarga-Nya di akhirat kelak.<sup>3</sup>

Menghafal Alqur'an dapat dikatakan sebagai salah satu cara memelihara keotentikan Al-Qur'an dan juga hal ini sudah jauh dilakukan Nabi Muhammad SAW ketika menerima wahyu melalui Jibril yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, hingga sampai saat ini banyak sekali lembaga baik sekolah maupun pesantren yang berlomba-lomba mencetak generasi qur'ani dan berhasil mencetak alumni-alumni yang haafidz Al-Qur'an.

Jika dihitung dari jumlah ayat Al-Qur'an yang sangat banyak sehingga apabila tanpa anugerah dari Allah manusia tak akan mampu

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 27.

<sup>3</sup> Abdul Muhsin, Raghil As-sirjani, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an: Rahasia, Cara dan Kisah Sukses Orang-Orang Sibuk Menjadi Penghafal Al-Qur'an* (Solo: PQS Publishing, 2013), 5.

untuk menghafal dan menjaga keseluruhannya, namun kemudahan menghafal dan memahami Al-Qur'an sudah Allah jamin<sup>4</sup>, firman Allah :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر : ٤٠)

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al Qamar :40).<sup>5</sup>

Pondok Pesantren bermula dari kata “santri” kemudian ditambah imbuhan “pe” di depan serta imbuhan “an” di akhirnya yang didefinisikan sebagai tempat tinggal nya santri. Sedangkan istilah “santri” sebagaimana dikatakan Nurcholis Madjid, berasal dari bahasa Sanskerta yang bermula dari kata “sastri” yang memiliki arti melek huruf. Dan ada juga yang mengatakan bermula dari bahasa Jawa, kata “Cantrik” yaitu orang yang senantiasa ikut guru ke mana guru tersebut menetap atau melangkah.<sup>6</sup>

Melihat perkembangan zaman, sekarang ini banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan yang berlomba-lomba membuat program unggulan tahfidz Al-Qur'an, mulai dari tingkat pendidikan terendah sampai tingkat pendidikan tertinggi, banyak pula lembaga yang menyediakan beasiswa bagi para penghafal Al-Qur'an, sehingga banyak pula para orangtua yang menginginkan putra-putri nya menjadi penghafal Al-Qur'an, seakan hal

---

<sup>4</sup> Ahmad Baduwailin, *Menjadi Hafizh: Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an Cet ke-1*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2016).

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 530.

<sup>6</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak Cet Ke-1* (Depok: Publica Institute, 2015), 1.

demikian merupakan sebuah kebanggaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya antusiasme masyarakat muslim di Indonesia terhadap Al-Qur'an. Tren ini secara tidak langsung menjadi tanda kemajuan pendidikan Islam.

Namun, tidak sedikit dari mereka yang lupa bahwa haafidz qur'an bukanlah mereka yang rampung hafalannya sebanyak 30 juz, namun mereka yang mampu mempertahankan kualitas hafalannya hingga akhir hayat, maka yang dinilai bukanlah banyaknya jumlah hafalan, melainkan mutqin tidaknya hafalan tersebut.

Dalam upaya menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an diperlukan metode atau cara yang digunakan untuk menghafal sebagai salah satu bentuk upaya agar santri tidak hanya mampu menghafal, namun mampu juga menjaga ayat demi ayat yang sudah dihafalnya, karena pada dasarnya, orang yang disebut-sebut sebagai haafidz qur'an bukanlah orang yang telah merampungkan 30 juz hafalannya saja, namun dia yang mampu menjaga hafalan dan berpegang teguh dengan Al-Qur'an sampai akhir hayatnya.

Metode yang bisa dikembangkan dalam mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-Qur'an antara lain : Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima'i dan metode gabungan, sedangkan untuk memelihara hafalan dikembangkan metode Takrir, Muroja'ah dan

Simaan atau tasmi' yang pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu metode yang menekankan untuk mengulang hafalan, hanya saja dilakukan dengan cara yang berbeda-beda.

Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin adalah pesantren dengan gaya tradisional atau salafi yang didirikan dengan tujuan membentuk dan mencetak generasi-generasi ahlul Qur'an sehingga fokus pendidikannya adalah Tahfidz Al-Qur'an, selain pendidikan berbasis pesantren, santri juga bersekolah. Satuan pendidikan yang ada di pondok pesantren Hidayatut Thalibin mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) putra, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Putri, sampai dengan Madrasah Aliyah (MA) putra/putri.

Menghafal Al-Qur'an dibarengi dengan membagi waktu untuk sekolah tentu bukanlah hal yang mudah, mengingat menjaga hafalan adalah hal yang sangat berat dilakukan, karena merupakan tugas seumur hidup, oleh karena itu, tidak jarang banyak santri yang kurang bersemangat dalam murojaah hafalan Al-Qur'an, apalagi jika mengulang hafalan dilakukan sendirian tanpa bantuan orang lain (guru atau teman) tentunya akan berakibat pada kesalahan-kesalahan dalam hafalan Al-Qur'an. Ketika santri mulai jenuh dengan hafalannya yang tidak terjaga, ketika itu pula akhirnya banyak santri yang hanya menambah banyaknya

hafalan Al-Qur'an dibandingkan menjaga hafalannya, maka upaya memelihara hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan menggunakan metode simaan Al-qur'an atau Tasmi'. Oleh karena itu, untuk mengetahui kualitas hafalan Al-Qur'an santri dan pengaruh diterapkannya metode simaan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul :  
PENGARUH PENGGUNAAN METODE SIMAAN TERHADAP KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI (Studi di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang)

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sulitnya menjaga hafalan Al-Qur'an
2. Sulitnya membagi waktu untuk mengulang hafalan Al-Qur'an
3. Kurangnya semangat santri dalam mengulang hafalan Al-Qur'an
4. Tidak sedikit santri yang lebih mementingkan kuantitas dibandingkan kualitas hafalan Al-Qur'an
3. Kurang intensifnya penggunaan metode simaan

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan Metode Simaan di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang ?
2. Bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri setelah menggunakan Metode Simaan di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Simaan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Metode Simaan di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan Al-Qur'an santri setelah menggunakan Metode Simaan di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang ?

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode Simaan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini penulis harap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian di diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran khazanah keilmuan dalam usaha meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri melalui metode simaan terutama di Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti berharap setelah melakukan penelitian ini peneliti bisa menerapkan ilmu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, juga dapat dijadikan acuan untuk mendidik anak di masa depan dengan menciptakan generasi ahlul qur'an.

- b. Bagi Lembaga Pendidikan



Bagi lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Hidayatut Thalibin Taktakan Kota Serang dan umumnya lembaga pendidikan lain di seluruh penjuru dunia, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan pentingnya upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan serta bahan referensi untuk penelitian selanjutnya supaya bisa lebih dikembangkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I (Pendahuluan)**

Membahas tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II (Tinjauan Pustaka)**

Membahas tentang : Kajian Teoretis yang meliputi Pengertian Metode Simaan, Sejarah Metode Simaan, Simaan dalam Perspektif Al-Qur'an, Pelaksanaan Metode Simaan, Manfaat Metode Simaan,

juga pembahasan tentang Konsep Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an, Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an, membahas juga tentang Pengertian Al-Qur'an, Nama-Nama lain Al-Qur'an, Bukti Keotentikan Al-Qur'an, dilengkapi dengan pembahasan mengenai Pengertian Santri, Macam-Macam Santri, Etika Santri Dalam Mencari Ilmu dan Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir serta Pengajuan Hipotesis.

### BAB III (Metodologi Penelitian)

Membahas: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistika.

### BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan)

Membahas tentang : Deskripsi Data Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

### BAB V (Penutup)

Pembahasannya meliputi : Kesimpulan dan Saran.